



PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022-2024)

Nathania Najwa Aureliya Risdiana, Endang Kiswara¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of corporate social responsibility, profitability, and leverage on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. Mining sector companies were selected because this sector has significant economic, social, and environmental impacts, making the implementation of corporate social responsibility important and subject to special attention from the government. However, during the 2022–2024 period, the number of active taxpayers in the mining sector increased, while tax revenue realization tended to decline.

This study employed a quantitative method. The data used were secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of companies published through the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 47 mining companies. The data analysis method used was panel data regression with the assistance of EViews 13.

The results showed that corporate social responsibility had no significant effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability had a positive effect on tax avoidance, whereas leverage had a negative effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, corporate social responsibility, profitability, leverage.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan penyediaan layanan publik. Namun, optimalisasi penerimaan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan OECD, rasio pajak Indonesia pada tahun 2023 hanya mencapai 12,0% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), lebih rendah dibandingkan rata-rata kawasan Asia-Pasifik maupun negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan masih adanya berbagai hambatan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak, salah satunya praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. *Tax Justice Network* memperkirakan Indonesia kehilangan potensi penerimaan pajak sekitar USD 2,8 miliar setiap tahun akibat praktik tersebut. Mengingat pajak penghasilan badan merupakan salah satu kontributor terbesar penerimaan pajak nasional, perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menghambat optimalisasi fungsi fiskal pemerintah.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian nasional adalah sektor pertambangan. Sektor ini secara konsisten menjadi kelompok lima terbesar penyumbang utama PDB Indonesia selama periode 2022–2024. Namun, besarnya kontribusi ekonomi sektor pertambangan tidak diikuti oleh optimalisasi penerimaan pajaknya. Data Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa pada tahun 2022-2024 jumlah wajib pajak aktif sektor pertambangan terus meningkat, namun realisasi penerimaan pajaknya justru mengalami penurunan dalam beberapa

¹ Corresponding author

tahun terakhir. Selain itu, berbagai kasus dugaan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa sektor ini masih memiliki risiko tinggi terhadap praktik penghindaran pajak.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya karena aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak sosial maupun lingkungan. Di Indonesia, pelaksanaan CSR bahkan telah menjadi kewajiban bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Di sisi lain, pengeluaran CSR juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak karena beberapa jenis biaya CSR diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Kondisi ini menimbulkan perdebatan mengenai apakah CSR mencerminkan komitmen etis perusahaan atau justru dimanfaatkan sebagai sarana efisiensi pajak.

Selain CSR, faktor keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan tingkat utang juga diduga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang lebih besar sehingga memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak. Sementara itu, penggunaan utang dapat menghasilkan beban bunga yang bersifat *deductible expense* sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dan tingkat utang sering dianggap sebagai determinan penting dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Selain CSR, faktor keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan tingkat utang juga diduga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan cenderung meningkat. Peningkatan beban pajak tersebut dapat mengurangi laba bersih yang menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan dan manajemen. Oleh karena itu, manajemen memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak secara legal dan mempertahankan tingkat keuntungan yang diharapkan. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya didukung oleh sumber daya dan kapasitas yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan perpajakan. Selain itu, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan ketentuan perpajakan, beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sehingga menurunkan laba kena pajak perusahaan. Kondisi ini menjadikan utang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana efisiensi pajak.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan temuan yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hubungan negatif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer (agen), di mana prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola perusahaan sesuai kepentingannya. Namun, perbedaan orientasi kepentingan sering menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*). Panda dan Leepsa (2017) mengklasifikasikan konflik tersebut menjadi tiga tipe: (1) *principal-agent problem*; (2) *principal-principal problem* (3) *principal-creditor problem*.

Eisenhardt (1989) menegaskan bahwa teori agensi berlandaskan asumsi individu yang berorientasi pada kepentingan pribadi, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan cenderung menghindari risiko. Kondisi ini diperkuat oleh adanya asimetri informasi, di mana manajer

memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal dibandingkan pemilik (Ross, 1973). Akibatnya, manajer berpotensi bertindak oportunistik yang merugikan prinsipal.

Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan profitabilitas dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba besar. Namun, semakin tinggi laba, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayar. Dalam perspektif teori agensi, hal ini mendorong manajer menyusun strategi perencanaan pajak, termasuk penghindaran pajak, guna mengurangi beban yang dianggap dapat mengurangi kepentingan agen maupun pemegang saham. Dengan kata lain, profitabilitas tinggi berpotensi memperkuat *agency problem* karena manajer terdorong mencari celah untuk menekan kewajiban pajak.

Kebijakan pendanaan melalui utang juga berkaitan dengan teori agensi. Bunga atas utang dapat dikategorikan sebagai biaya yang mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga penggunaan utang menjadi instrumen legal untuk menekan beban pajak perusahaan. Dalam konteks *agency problem*, manajer dapat memanfaatkan struktur utang sebagai strategi oportunistik untuk mengurangi kewajiban pajak, meskipun berisiko menimbulkan konflik dengan kreditur (*principal-creditor problem*).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikembangkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas sesuai norma dan nilai sosial agar memperoleh pengakuan dari masyarakat. Legitimasi dipandang sebagai kontrak sosial antara perusahaan dan publik, di mana perusahaan diberi izin memanfaatkan sumber daya dengan imbalan kontribusi sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Jika kontrak ini dilanggar, dukungan masyarakat dapat dicabut sehingga mengancam keberlangsungan perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015).

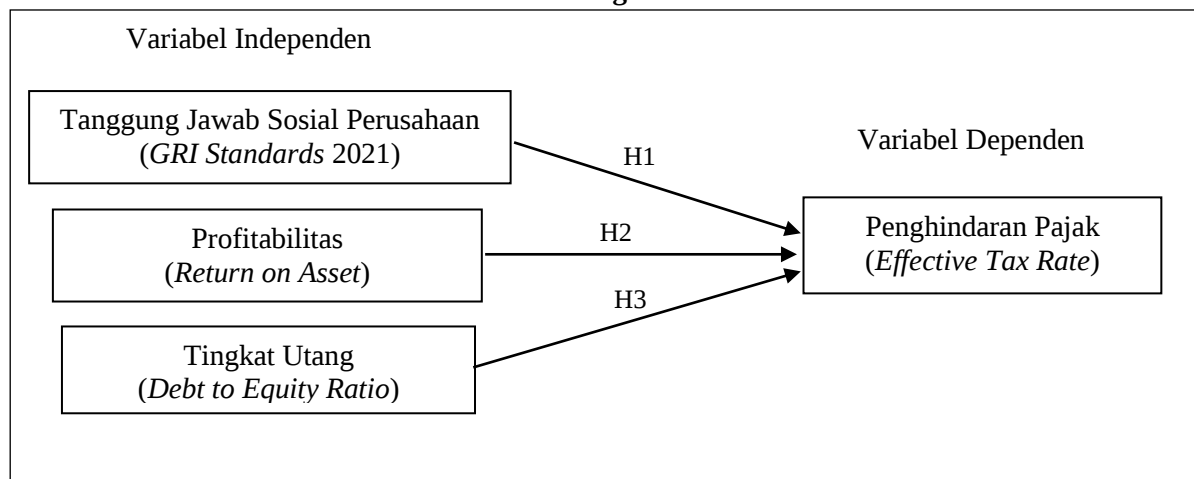
Dalam praktiknya, kesenjangan legitimasi (*legitimacy gap*) muncul ketika aktivitas perusahaan tidak sejalan dengan harapan publik, misalnya hanya berorientasi pada laba tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan sering menggunakan strategi seperti edukasi pemangku kepentingan, mengubah persepsi publik, atau mengalihkan perhatian dari isu utama (Lindblom, 1994).

Dalam penelitian ini, teori legitimasi menjadi dasar dalam menjelaskan peran tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai instrumen penting untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial, khususnya bagi perusahaan sektor pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan penerimaan publik melalui aktivitas yang selaras dengan norma serta ekspektasi sosial. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan membangun citra positif di mata pemangku kepentingan dan menjaga keberlangsungan operasionalnya (Febria Gupita, 2024). Perusahaan yang telah memperoleh legitimasi cenderung menghindari tindakan yang dapat menimbulkan persepsi negatif, termasuk praktik penghindaran pajak (Santos et al., 2023).

Meskipun penghindaran pajak dilakukan dalam batas legal, praktik ini sering dipandang tidak sejalan dengan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan karena berpotensi mengurangi kontribusi terhadap penerimaan negara (Hoi et al., 2013). Jika diketahui publik, perusahaan dapat menghadapi tekanan sosial, penurunan reputasi, serta berkurangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan (Compagnie & Torsin, 2025). Oleh karena itu, perusahaan dengan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan dan memilih tingkat kepatuhan yang lebih besar (Saidu et al., 2024).

Tanggung jawab sosial perusahaan juga dipandang sebagai strategi jangka panjang yang menciptakan nilai perusahaan melalui reputasi, loyalitas konsumen, dan hubungan harmonis dengan masyarakat. Manfaat jangka panjang tersebut lebih berharga dibandingkan keuntungan sesaat dari praktik penghindaran pajak (Duhoon & Singh, 2023). Penelitian Mosuin et al. (2025) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2018; Hermawan et al., 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, laba yang tinggi dapat meningkatkan potensi konflik antara prinsipal dan agen. Beban pajak yang besar akan mengurangi laba bersih yang menjadi dasar penilaian kinerja manajemen. Hal ini mendorong manajer yang berorientasi pada kepentingan pribadi untuk melakukan strategi penghindaran pajak agar laba setelah pajak tetap maksimal (Desai, 2009).

Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian Hossain et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat utang menunjukkan proporsi pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (Tampubolon, 2013). Penggunaan utang memberikan manfaat berupa tambahan dana untuk mendukung kegiatan usaha, namun juga menimbulkan kewajiban tetap berupa pembayaran pokok dan bunga (Nkansah, 2025).

Dalam perspektif teori agensi tipe III (*principal-creditor problem*), konflik muncul ketika perusahaan mengambil keputusan berisiko tinggi yang dapat merugikan kreditur. Untuk memitigasi risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas keuangan, manajemen terdorong melakukan efisiensi biaya, termasuk melalui strategi penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena regulasi perpajakan di Indonesia memperkenankan beban bunga sebagai biaya yang dapat mengurangi

penghasilan kena pajak (Pasal 6 UU No. 36 Tahun 2008). Dengan demikian, semakin tinggi proporsi utang, semakin besar pula biaya bunga yang dapat dikurangkan, sehingga laba kena pajak dan kewajiban pajak perusahaan dapat ditekan (Graham, 2000). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H3: Tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh mampu mencerminkan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang dengan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode 2022–2024
3. Perusahaan yang memiliki saldo laba positif secara konsisten selama 2022–2024

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen tanggung jawab sosial Perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang serta variabel dependen penghindaran pajak. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	CSR	Persentase jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan terhadap seluruh total indikator pada Standar GRI 2021
Profitabilitas	ROA	Persentase laba bersih perusahaan terhadap total asset
Tingkat Utang	LEV	Persentase total utang terhadap total ekuitas
Variabel Dependen		
Penghindaran Pajak	ETR	Persentase total beban pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak perusahaan

Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Regresi data panel dipilih karena mampu menggabungkan karakteristik data *cross section*, yaitu data dari beberapa perusahaan, dengan data *time series*, yaitu data dari beberapa periode penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menangkap dinamika perilaku perusahaan dari waktu ke waktu sekaligus membandingkan antarperusahaan. Variabel independen yang diuji meliputi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), profitabilitas, dan tingkat utang, sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan Eviews 13.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Rentang waktu ini dipilih karena cukup baru, sehingga dapat memberikan gambaran terkini mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dibawah ini Adalah daftar sampel yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	85
2.	Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun 2022-2024	(12)
3.	Perusahaan yang secara konsisten mendapatkan laba secara berturut-turut sepanjang 2022-2024	(26)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		47
Jumlah sampel penelitian (47 x 3)		141

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang di proksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,230614 atau 23,06%. Nilai tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang berlaku di Indonesia sebesar 22%, sehingga menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel membayar beban pajak sebesar 23,06% dari laba sebelum pajak selama periode penelitian. Nilai minimum ETR tercatat sebesar 0,000179 dan maksimum sebesar 0,799234.

Variabel independen pertama yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,662219 atau 66,22%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sampel rata-rata telah mengungkapkan sekitar 66,22% dari seluruh indikator dalam standar GRI 2021. Tingkat pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup aktif dalam melaporkan aktivitas dan tanggung jawab sosialnya, dengan nilai minimum sebesar 0,355932 dan maksimum sebesar 0,991525. Variabel independen kedua yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,131397 atau 13,14%, yang berarti secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 13,14% dari total aset yang dimiliki. Nilai minimum ROA tercatat sebesar 0,000203 dan maksimum sebesar 0,616346. Sementara variabel independen ketiga yaitu tingkat utang yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,935009 atau 93,50%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara rata-rata jumlah utang perusahaan masih lebih rendah dibandingkan total ekuitas yang dimiliki, sehingga struktur pendanaan perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada utang dan masih didukung oleh modal sendiri. Nilai minimumnya sebesar 0,002249 dan maksimum sebesar 3,757941.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ETR	141	0.000179	0.799234	0.230614	0.172946
CSR	141	0.355932	0.991525	0.662219	0.158814
ROA	141	0.000203	0.616346	0.131397	0.143431
LEV	141	0.002249	3.757941	0.935009	0.741807

Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13, 2026

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *asympt. sig.* tiap variabel memiliki nilai < 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	5.213291
Probability	0.073782
Observations	141

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13, 2026

Koefisien Determinasi (*R-square*)

Tabel 5 merupakan uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,504628. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50,46% variasi pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang. Sementara itu, sisanya sebesar 49,54% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Tabel 5
Hasil Uji *R-square*

<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
0.513100	0.504628

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13, 2026

Uji F-Statistik

Tabel 6 menunjukkan hasil uji F pada model regresi data panel. Nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,000000, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada penghindaran pajak perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 6
Uji F-Statistik

<i>Prob (F-Statistic)</i>
0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 13, 2026

Uji t-Statistik

Tabel 7 menunjukkan hasil uji t-statistik yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Uji t dilakukan secara parsial untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, sehingga dapat diketahui kontribusi setiap variabel secara individual dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9036, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,051888 dengan probabilitas 0,0499, yang lebih kecil dari 0,05. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan ROA diikuti dengan penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Karena ETR merupakan proksi negatif dari penghindaran pajak, maka penurunan ETR mencerminkan meningkatnya praktik penghindaran pajak.

Variabel tingkat utang memiliki nilai koefisien sebesar 0,646583 dengan probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan peningkatan nilai ETR. Karena ETR merupakan proksi negatif dari penghindaran pajak, maka tingginya ETR mencerminkan rendahnya praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Tabel 7
Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	Prob.
CSR	-0.001063	0.9036
ROA	-0.051888	0.0499
LEV	0.646583	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001063 dengan probabilitas 0,9036. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan tidak diikuti oleh perubahan perilaku dalam kebijakan perpajakan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak didorong oleh tuntutan regulasi sebagaimana diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan PP No. 47 Tahun 2012, serta cenderung bersifat naratif untuk membentuk citra positif perusahaan. Oleh karena itu, CSR tidak dapat dijadikan parameter dalam menilai rendahnya praktik penghindaran pajak.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,051888 dengan probabilitas 0,0499, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan ROA diikuti dengan penurunan ETR. Karena ETR merupakan proksi negatif dari penghindaran pajak, penurunan ETR mencerminkan meningkatnya praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang ditanggung, sehingga mendorong manajemen melakukan strategi penghindaran pajak untuk menjaga laba bersih. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen berupaya menjaga kinerja yang

dinilai dari laba setelah pajak, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif dan kemampuan lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak.

Variabel tingkat utang (Lev) memiliki nilai koefisien sebesar 0,646583 dengan probabilitas 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang diikuti dengan peningkatan ETR. Karena ETR merupakan proksi negatif dari penghindaran pajak, tingginya ETR mencerminkan rendahnya praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif karena telah memperoleh manfaat penghematan pajak melalui pengurangan beban bunga. Selain itu, pengawasan dari kreditur membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan praktik oportunistik, termasuk penghindaran pajak. Regulasi perpajakan di Indonesia juga membatasi pengakuan beban bunga melalui ketentuan rasio utang terhadap modal (DER) maksimal 4:1 sebagaimana diatur dalam PMK-169/PMK.010/2015 dan PP 55/2022.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 dengan menggunakan 141 observasi yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengujian dilakukan melalui metode regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak mencerminkan perilaku perusahaan dalam kebijakan perpajakan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab kepada masyarakat, lingkungan, serta pemangku kepentingan, sehingga tidak dapat dijadikan indikator rendahnya praktik penghindaran pajak.

Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh motivasi manajemen untuk meminimalkan beban pajak demi menjaga laba setelah pajak sebagai indikator utama kinerja, serta dukungan sumber daya finansial dan keahlian yang memungkinkan perencanaan pajak dilakukan secara lebih efektif.

Tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini terjadi karena tingginya tingkat utang meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan dan mengurangi tindakan penghindaran pajak yang berisiko.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Ruang lingkup sampel terbatas pada perusahaan subsektor pertambangan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh sektor perusahaan
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2022–2024 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:



1. Menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pemilihan sampel, sehingga perusahaan yang hanya tidak memenuhi kriteria pada sebagian tahun tetap dapat diikutsertakan
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih komprehensif dan konsisten

**REFERENSI**

- Compagnie, V., & Torsin, W. (2025). Reputational Costs as a Tax Avoidance Deterrent in Small to Medium Enterprises. *Abacus*, 61(3), 621–656. <https://doi.org/10.1111/abac.12347>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-12-2022-0082>
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency theory: An assessment and review." *Academy of management review* 57-74.
- Febria Gupta. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Keberlanjutan Bisnis di Era Digital: Studi Pada Start-up yang Bertahan Lebih Dari. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7, 63–73. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/38692%0Ahttps://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/38692/17802>
- Graham, J. R. (2000). How Big Are the Tax Benefits of Debt? *The Journal of Finance*, 55(5), 1901–1941. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00277>
- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). The Impact of Financial Ratios on Return on Asset, Moderated by Total Assets: A Study on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 40–45. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2003>
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities. *Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Hossain, M. S., Ali, Md. S., Islam, M. Z., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Nexus between profitability, firm size and leverage and tax avoidance: evidence from an emerging economy. *Asian Review of Accounting*, 32(5), 759–780. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0238>
- Jensen, Michael C., dan William H, Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Jornal of Financial Economics* 3 3015-360.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Mosuin, E., Zakaria, N. B., Ason, Y. J., & Bakhri, S. (2025). The Impact of Corporate Governance Monitoring Mechanisms on Tax Avoidance. *Indian Journal of Corporate Governance*, 18(1), 163–183. <https://doi.org/10.1177/09746862251328168>
- Nkansah, E. (2025). Effects of Debt Financing Decisions on Profitability: A Comparison of USA and Europe Biopharmaceutical Industry. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), 130. <https://doi.org/10.3390/ijfs13030130>
-



- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Saidu, S. A., Mauda, A. B., Jarengol, I. U., & Bawuro, M. (2024). Summa : Journal of Accounting and Tax. (3), 89–100.
- Santos, R. B. dos, Rezende, A. J., & Prado, F. P. de A. (2023). The reputation costs of tax avoidance of financial institutions. *Contabilidade Vista & Revista*, 34(3), 189–213. <https://doi.org/10.22561/cvr.v34i3.7651>
- Tampubolon. (2013). *Manajemen Keuangan*.